

**PELAKSANAAN DAKWAH NASYIATUL AISYIYAH
CABANG NGAWEN KABUPATEN KLATEN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.i)
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh:

LAILATI TRI RAHMAWATI

02210858

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2006

Dra. Siti Fatimah, M.Pd

Dosen Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Lailati Tri Rahmawati

Lamp : 4 (Empat) Exp.

Kepada Yang Terhormat

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Lailati Tri Rahmawati

NIM : 02210858

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Judul : Pelaksanaan Dakwah Nasyiatul Aisyiyah Cabang Ngawen Kabupaten Klaten.

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Karena itu kami berharap skripsi tersebut dalam waktu dekat dapat disidangkan dalam sidang munaqosah.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, Mei 2006

Pembimbing

Dra. Siti Fatimah, M.Pd

NIP. 150.267.223



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1081/2006

Skripsi dengan judul :

**PELAKSANAAN DAKWAH NASYIATUL AISYIYAH
CABANG NGAWEN KABUPATEN KLATEN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

LAILATI TRI RAHMAWATI

NIM : 02210858

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Senin

Tanggal : 03 Juli 2006

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs.A Machfudz Fauzy, M.Pd

NIP. 150189560

Sekretaris Sidang

Drs.H Akhmad Rifa'i, M.Phil

NIP. 150228371

Pembimbing/Pengaji I

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

SUNAN KALIJAGA

Dra.Siti Fatimah, M.Pd

NIP. 150267223

Pengaji II

Drs.Moh Sahlan, M.Si

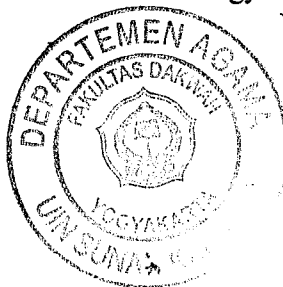
NIP. 150260462

Pengaji III

Alimatul Qibtiyah, M.Si, MA

NIP. 150276306

Yogyakarta,19.Juli.2006.....



**UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
DEKAN**

Drs. H. Afif Rifai, MSi.

NIP. 150222293

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”* (QS. Ali ‘Imran ayat 104)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, PT Toha Putra, Semarang, hlm. 50.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk

- *Ayahanda Muh Shodiq dan ibunda Siti Maryam yang senantiasa kuhormati dan kukasih, untuk do'a dan dukungannya yang tidak pernah goyah serta untuk pengasuhannya pada generasi anak-anak yang akan tumbuh lebih baik berkat cinta dan bimbingannya.*
- *Kakak-kakakku tersayang mba' Ifah, mba' Anis, yang telah menyinari "alam semestaku" dengan hatinya, semangatnya dan kebijaksanaannya. (Mba'-mba'ku kapan married nich...???)*
- *Adik-adikku tersayang de' Asrini, de' Rizki yang selalu memberikan motivasi untukku agar dapat "Selangkah lebih maju" (Aku bangga mempunyai adik seperti kalian...!!!)*
- *Pendamping hidupku kelak yang Allah pilihkan untukku.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang segala puji kepunyaan Allah Tuhan seru sekalian alam. Shalawat dan Salam penulis mohonkan untuk junjungan kita Nabi Muhammad SAW, mudah-mudahan bisa terlimpahkan kepada semua keluarga, para shahabat, serta para pengikut-pengikutnya.

Dengan rasa syukur kepada Tuhan yang maha kuasa karena atas Rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “PELAKSANAAN DAKWAH NASYIATUL AISYIYAH CABANG NGAWEN KABUPATEN KLATEN” dengan tujuan dan maksud untuk memenuhi dan melengkapi tugas sebagai persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Sosial Islam dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah berusaha mencurahkan segala tenaga dan fikiran, akan tetapi penulisan skripsi ini tentu masih banyak kekurangan-kekurangan. Hal ini tiada lain adalah disebabkan masih sanagat terbatasnya ilmu pengetahuan dan pengalaman-pengalaman yang penulis miliki. Akan tetapi berkat ketekunan dan usaha yang terus menerus, penulisan skripsi ini akhirnya terselesaikan. Penulis sadar bahwa penulisan ini tidak terlepas dari limpahan rahmat dari Allah SWT, bimbingan dan bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itulah dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran proses penulisan skripsi ini.
2. Bapak Khadiq, S.Ag. M.Hum, selaku penasihat akademik.

3. Ibu Dra. Siti Fatimah M.Pd. selaku pembimbing yang penuh ketulusan dan kesabaran membimbing dan memberi pengarahan kepada penulis sehingga terselesaikan skripsi ini.
4. Segenap Pimpinan Cabang Nasyyiatul Aisyiyah Ngawen yang telah banyak memberikan informasi dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh keluarga besarku tercinta yang tak hentinya memberikan kasih sayang, do'a dan dukungan untuk kesuksesan penulis
6. Mba' Nadia, mba' Irma, sebagai inspirator dalam penulisan skripsi ini, dan teman-teman kost Ika, Sity, Yiyi', Ulfa, Dijah, Ni'mah, moga kompak selalu.
7. Almamaterku dan teman-teman KPI angkatan 2002, semoga kebersamaan selalu terjaga.
8. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu oleh penulis yang telah membantu penulis selama masa penyusunan skripsi ini semoga Allah SWT memberikan balasan pahala atas segala bantuan tersebut.

Akhir kata penulis mengakui bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik serta saran dari berbagai pihak demi peningkatan kualitas penulisan berikutnya. Penulis berharap semoga penulisan skripsi ini bermanfaat dimasa yang akan datang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, Juli 2006

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Pengesahan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Telaah Pustaka.....	8
G. Kerangka Teori.....	10
1. Tinjauan Tentang Pelaksanaan Dakwah.....	10
2. Tinjauan Tentang Nasyiatul Aisyiyah.....	27
3. Tinjauan Tentang Problematika Dakwah.....	34
H. Metode Penelitian.....	37
1. Metode Penentuan Subyek Penelitian.....	37

2. Metode Penentuan Obyek Penelitian	38
3. Metode Pengumpulan Data.....	38
4. Metode Analisis Data.....	40
BAB II GAMBARAN UMUM NASYIATUL AISIYIAH CABANG NGAWEN	
A. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya	42
B. Maksud dan Tujuan.....	44
C. Struktur Organisasi.....	47
D. Program Kerja.....	49
BAB III PELAKSANAAN DAKWAH DAN PROBLEMATIKA YANG DIHADAPI OLEH NASYIATUL AISIYIAH CABANG NGAWEN KABUPATEN KLATEN	
A. Pelaksanaan Dakwah Nasyiatul Aisyiyah Cabang Ngawen	52
1. Kajian Al-Islam.....	52
2. Kajian Keluarga Sakinah.....	56
3. Darul Arqom Nasyiatul Aisyiyah.....	64
4. Pelatihan Jurnalistik.....	67
5. Bakti Sosial Idul Adha.....	70
B. Problematika yang Dihadapi Oleh Nasyiatul Aisyiyah Dalam Melaksanakan Dakwah dan Cara Mengatasinya.....	73
C. Pembahasan.....	76

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran-Saran	80
C. Kata Penutup	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari kerancuan dan kesalahpahaman dalam memahami dan mempertegas seluruh lingkup pembahasan, perlu kiranya penulis memberikan penegasan istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini yakni **“PELAKSANAAN DAKWAH NASYIATUL AISYIYAH CABANG NGAWEN KABUPATEN KLATEN.”** Berikut adalah penegasan istilah-istilah dalam judul skripsi ini.

1. Pelaksanaan Dakwah

Akar katanya adalah “Laksana” setelah mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” maka artinya adalah “perbuatan, usaha”.¹ Jadi yang dimaksud dengan pelaksanaan disini adalah suatu usaha dakwah yang dilakukan oleh Nasyyiatul Aisyiyah di kecamatan Ngawen dalam rangka amar ma’ruf dan nahi munkar.

Sedangkan pengertian dakwah menurut pendapat dari Muhammad Natsir, bahwa dakwah merupakan usaha menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat, konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia yang meliputi amar ma’ruf nahi munkar dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan

¹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, PN Balai Pustaka, 1976) hlm. 377.

akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan masyarakat.²

2. Nasyyiatul Aisyiyah

Nasyyiatul Aisyiyah adalah organisasi otonom dan kader Muhammadiyah yang bergerak di bidang keagamaan, kemasyarakatan dan keputrian. Tujuan Nasyyiatul Aisyiyah adalah terbentuknya pribadi putri Islam yang berarti bagi agama, bangsa dan negara menuju terwujudnya masyarakat adil dan makmur yang diridhoi Allah. Nasyyiatul Aisyiyah didirikan di Yogyakarta pada tanggal 28 Dzhuhijjah 1349 H, bertepatan dengan tanggal 16 Mei 1931.³ Adapun Nasyyiatul Aisyiyah yang penulis maksudkan pada penelitian ini adalah organisasi Nasyyiatul Aisyiyah Cabang Ngawen. Dengan demikian maksud keseluruhan dari skripsi ini adalah pelaksanaan kegiatan dakwah Nasyyiatul Aisyiyah Cabang Ngawen meliputi Kajian Al Islam, Kajian Keluarga Sakinah, Darul Arqom Nasyyiatul Aisyiyah, Pelatihan Jurnalistik, dan Bakti Sosial Idul Adha.

B. LATAR BELAKANG

Islam adalah agama dakwah, Islam disebarkan dan diperkenalkan kepada umat manusia melalui aktivitas dakwah, tidak melalui kekerasan, pemaksaan atau kekuatan senjata. Islam tidak membenarkan pemeluk-

² Muhanad Natsir, dalam Boehari, *Belajar Pidato Untuk Dakwah*, set. II (Solo: CV. Romadhoni, 1990) hlm. 30

³ Pimpinan Pusat Nasyyiatul Aisyiyah, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Nasyyiatul Aisyiyah* (Yogyakarta: 2005) hlm. 7

pemeluknya melakukan pemaksaan terhadap umat manusia agar mereka mau memeluk agama Islam.⁴ Agama Islam merupakan konsepsi hidup dari Allah, berupa peraturan-peraturan untuk mengatur hidup dan kehidupan manusia dalam seluruh seginya, baik yang lahir maupun yang batin. Meliputi segala aspeknya: aqidah akhlak, ubudiyah, sosial, ekonomi, budaya, politik dan lain-lain.⁵

Karena Islam merupakan suatu kebenaran, maka Islam menurut kodratnya harus tersebar luas, diperkenalkan dan diperlihatkan kepada manusia. Menyampaikan kebenaran ajaran-ajaran Islam kepada umat ini merupakan tanggung jawab kita yang telah menerima dan memeluk agama Islam. Umat Islam mempunyai kewajiban untuk menyampaikan kebenaran Islam dengan wajah yang menarik lagi mempesona, sesuai dengan misinya sebagai *Rahmatan Lil Alamin*, dengan demikian umat manusia melihat kehadiran Islam bukan sebagai ancaman bagi eksistensi mereka, sebagaimana anggapan keliru yang terdapat pada umat manusia, melainkan mereka menerima kehadiran Islam sebagai pembawa kedamaian dan ketentraman per kehidupan mereka, pembawa misi *ruhmaniah* dan *kerahiman Ilahi* di tengah-tengah mereka dan pengantar mereka menuju kesejahteraan dunia dan kebahagiaan akhirat. Tanggung jawab dakwah bagi umat Islam dan pujian bagi yang melaksanakannya dituturkan dalam ayat-ayat Al-Qur'an sebagai *Khairu*

⁴ M. Masyhur Amin *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan* (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980) hlm. 5

⁵ Tim Pembina Al Islam dan Kemuhammadiyah, *Muhammadiyah Sejarah, Pemikiran dan Amal Usaha* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya dan UMM Press, 1990) hlm. 70

ummatin (sebaik-baik umat) dan *man ahsana qawlan* (orang yang paling bagus perkataannya).⁶

Pelaksanaan dakwah bisa secara perorangan, bisa pula dengan berkelompok misalnya dengan mendirikan sebuah organisasi untuk menyatukan persepsi dan langkah guna membina dan membangun masyarakat. Menyiarkan agama (sebagai tugas suci, besar dan berat) tentu menjadi terasa lebih ringan jika dilaksanakan dengan sistem dan koordinasi yang baik.

Nasyiatul Aisyiyah adalah organisasi otonom dan kader Muhammadiyah, bergerak dibidang keagamaan, kemasyarakatan dan keputrian. Nasyiatul Aisyiyah merupakan wadah pembinaan menuju terbentuknya putri Islam yang berakhlaqul karimah. Nasyiatul Aisyiyah didirikan di Yogyakarta pada tanggal 28 Dzulhijjah 1349 H, bertepatan dengan tanggal 16 Mei 1931 M.⁷

Nasyiatul Aisyiyah dilahirkan oleh kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap masa depan agama dan persyarikatan Nasyiatul Aisyiyah dilahirkan untuk wahana pendidikan. Angkatan muda putri Muhammadiyah (Aisyiyah) agar menjadi putri-putri yang berkepribadian muslimah dan mempunyai rasa tanggung jawab terhadap masa depan Islam, dan dapat melanjutkan estafet perjuangan yaitu menegakkan dan menjunjung tinggi

⁶ M. Masyhur Amin, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan* (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980) hlm. 6

⁷ Pimpinan Pusat Nasyiatul Aisyiyah, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Nasyiatul Aisyiyah* (Yogyakarta: 2005) hlm. 7

agama Islam dan mendakwahnya ditengah-tengah masyarakat. Untuk menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam itu memerlukan waktu lama, yang tidak dapat dibatasi oleh umur manusia. Oleh karena itu, perjuangan akan selalu memerlukan generasi penerus untuk melangsungkan dan menyempurnakannya.⁸

Nasyiatul Aisyiyah memiliki posisi strategis. Sebagai organisasi kemasyarakatan, Nasyiatul Aisyiyah dengan organisasi kepemudaan yang lain bergerak bersama membangun masa depan bangsa dan negara. Sebagai organisasi otonom Muhammadiyah, Nasyiatul Aisyiyah memiliki tanggung jawab yang besar untuk lebih berperan dalam fungsinya sebagai pelopor, pelangsunng dan penyempurna amal usaha dan cita-cita Muhammadiyah serta Aisyiyah.⁹

Nasyiatul Aisyiyah merupakan organisasi yang berperan penting dalam aktivitas dakwah, khususnya di kecamatan Ngawen. Adapun pelaksanaan dakwah Nasyiatul Aisyiyah Cabang Ngawen yang akan dibahas adalah: Kajian Al Islam, Kajian Keluarga sakinah, Darul Arqom Nasyiatul Aisyiyah, Pelatihan Jurnalistik, dan Bakti Sosial Idul Adha.

Nasyiatul Aisyiyah sebagai organisasi telah mengakar pada segenap penjuru tanah air ini. Berdirinya Nasyiatul Aisyiyah dalam setiap jenjang pimpinan dari tingkat Ranting, Cabang, Daerah dan Wilayah menjadi sebuah kekuatan yang bias jadi tidak dimiliki oleh kebanyakan organisasi/lembaga

⁸ Pimpinan Pusat Nasyiatul Aisyiyah, *Nasyiatul Aisyiyah Riwayat Singkat Khittah Perjuangan Kepribadian* (Yogyakarta: 1999) hlm. 30-31

⁹ Dokumentasi Kesekretariatan Nasyiatul Aisyiyah Cabang Ngawen.

non pemerintah. Dengan adanya pemekaran wilayah Nasyiatul Aisyiyah juga telah dengan sigap mengikuti pemekaran dengan berdirinya daerah dan wilayahnya. Di dalam setiap tingkat pimpinan yang berdiri sesungguhnya tersimpan dan tersedia sumber daya Nasyiah yang diharapkan siap menunjukkan eksistensi diri Nasyiah di tengah organisasi/lembaga perempuan yang semakin banyak berdiri dengan berbagai aktivitasnya.¹⁰

Alasan penulis mengambil judul skripsi ini karena Nasyiatul Aisyiyah Cabang Ngawen merupakan organisasi putri Islam yang bergerak di bidang keagamaan, kemasyarakatan keputrian, dan memiliki sumber daya yang tersebar di seluruh kecamatan Ngawen dengan tingkat pendidikan yang sangat bervariasi. Dari pendidikan Sekolah Dasar atau bahkan putus sekolah hingga yang berpendidikan Perguruan Tinggi. Di samping itu sumber daya Nasyiatul Aisyiyah yang masing-masing mempunyai kepentingan pribadi di luar organisasi, misalnya masalah studi, pekerjaan, keluarga, domisili. Namun dengan kesibukan atau aktivitas yang mereka miliki, masing-masing masih bisa meluangkan waktu untuk berorganisasi dan mendakwahkan Islam.

Selain alasan diatas, program kegiatan yang diadakan oleh Nasyiatul Aisyiyah Cabang Ngawen sangat berkaitan dengan studi yang penulis ambil saat ini, yakni dibidang dakwah dan komunikasi penyiaran Islam. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan penelitian tentang pelaksanaan kegiatan dakwah Nasyiatul Aisyiyah Cabang Ngawen dalam rangka amar ma'ruf nahi munkar melalui kegiatan pengajian, pelatihan dan juga melalui kegiatan yang

¹⁰ Pimpinan Pusat Nasyiatul Aisyiyah, *Tanfidz Keputusan Muktamar ke 10 Nasyiatul Aisyiyah* (Yogyakarta: 2005) hlm. 29

bersifat sosial keagamaan. Berdasarkan latar belakang inilah, maka timbul keinginan penulis untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

C. RUMUSAN MASALAH

Dari uraian tersebut, perlu kiranya diadakan perumusan masalah agar penelitian ini tidak melebar dan keluar dari permasalahannya, maka hal itu dapat dirumuskan sebagai berikut

1. Bagaimanakah pelaksanaan dakwah yang dilaksanakan oleh Nasyyiatul Aisyiyah Cabang Ngawen Kabupaten Klaten.
2. Apa saja problematika yang dihadapi oleh Nasyyiatul Aisyiyah Cabang Ngawen dalam melaksanakan dakwah

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mendeskripsikan secara jelas tentang bagaimana pelaksanaan dakwah yang dilaksanakan oleh Nasyyiatul Aisyiyah Cabang Ngawen Kabupaten Klaten.
2. Untuk mendeskripsikan problematika yang dihadapi oleh Nasyyiatul Aisyiyah Cabang Ngawen dalam melaksanakan dakwah.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada para pengelola organisasi atau lembaga dakwah tentang bagaimana berdakwah yang sebaiknya dilakukan.

2. Diharapkan dapat dipergunakan sebagai sumbangan informasi bagi yang berminat mengadakan penelitian lebih lanjut.
3. Bagi penulis merupakan pengalaman yang sangat berharga dalam menambah wawasan pengetahuan keagamaan dan dakwah di tengah-tengah masyarakat, dan semoga bermanfaat bagi masyarakat.

F. TELAAH PUSTAKA

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengamati ada beberapa penelitian yang membahas mengenai organisasi khususnya organisasi dakwah, maka penulis menganggap penting telaah pustaka untuk membuktikan bahwa belum ada yang meneliti mengenai Pelaksanaan Dakwah Nasyyiatul Aisyiyah Cabang Ngawen Kabupaten Klaten. Penulis mengambil telaah pustaka yang ditulis oleh Siti Amanah dengan judul “PELAKSANAAN DAKWAH ISLAMİYAH NASYIATUL AISYIYAH DI KECAMATAN MAYUDAN KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA”. Disini Siti Amanah memaparkan mengenai pokok bahasan tentang operasional atau pelaksanaan program kerja rutin dari Nasyyiatul Aisyiyah, kemudian membahas mengenai kondisi, situasi saat pelaksanaan serta memberikan kritik dan saran untuk program kerja. Ada juga penelitian yang berjudul “PELAKSANAAN DAKWAH ISLAMİYAH OLEH AISYIYAH RANTING BACIRO GONDOKUSUMAN YOGYAKARTA” ditulis oleh Etni Mailala, menjelaskan bahwa Aisyiyah adalah organisasi dakwah Islamiyah yang berprinsip pada amar ma’ruf nahi munkar dan bertujuan

untuk menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam dalam rangka ikut serta mewujudkan masyarakat utama adil makmur yang diridhoi Allah SWT. Berawal dari uraian tersebut diatas, Etni ingin mengetahui sampai sejauh mana gerakan Aisyiyah Ranting Baciro Gondokusuman dalam kegiatan-kegiatan dakwahnya bila ditinjau dari menejemen. Ada juga penelitian yang berjudul “AKTIVITAS DAKWAH MUSLIMAT NU ANAK CABANG SIDAREJA KABUPATEN CILACAP” yang ditulis oleh Nadia Lutfiani, dalam penulisan ini Nadia menjelaskan bahwa muslimat NU merupakan organisasi wanita Islam yang ada dilingkungan jama'iyah Nahdlatul Ulama (NU) yang sangat berperan dalam aktulisasi dakwah khususnya di Kecamatan Sidareja. Adapun aktivitas kegiatan dakwah muslimat NU Anak Cabang Sidareja adalah pengajian bulanan, pengajian sabtu pon, semaan Qur'an, bakti sosial, yang pembahasannya meliputi beberapa hal seperti bagaimana pelaksanaannya, apa saja materi dan metodenya, siapa pembicaranya, apakah motivasi jamaah pengajian, dan yang terakhir adalah pengelolaan Taman Pendidikan Kanak-kanak (TK) Mashitoh.

Dari beberapa penelitian yang dilakukan mempunyai kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, namun setiap penelitian mempunyai penekanan masing-masing. Dalam penelitian ini penulis lebih menekankan pada Pelaksanaan Dakwah Nasyiatul Aisyiyah Cabang Ngawen Kabupaten Klaten.

G. KERANGKA TEORI

Guna memberikan gambaran yang jelas dan mendasari adanya penelitian yang akan penulis lakukan maka beberapa pokok kerangka teori pemikiran sangat perlu untuk diungkapkan. Dalam pembahasan ini penulis akan menguraikan beberapa pokok pikiran yang menjadi landasan dan dasar pokok adanya penelitian ini, yang antara lain:

1. Tinjauan Tentang Pelaksanaan Dakwah

a. Pengertian Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah segala aktivitas atau kegiatan yang mengarah kepada tujuan tertentu dengan kata lain perihal (perbuatan, usaha) melaksanakan suatu (rancangan).¹¹ Pelaksanaan dakwah ini sebagaimana yang dapat kita saksikan dalam kenyataan sehari-hari maupun dalam sejarah Nabi Muhammad saw atau sejarah dakwah pada umumnya ternyata mempunyai banyak macam yang dapat dibagi menjadi empat macam bentuk pelaksanaan dakwah yaitu:

1. Berdakwah kepada perorangan secara langsung
2. Berdakwah kepada khalayak ramai secara langsung
3. Berdakwah kepada perorangan secara tidak langsung
4. Berdakwah kepada orang banyak secara tidak langsung¹²

¹¹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, PN. Balai Pustaka, 1984) hlm. 553

¹² M. Masyhur Amin, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan* (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980) hlm. 45-55

b. Pengertian Dakwah

Dari segi etimologi (bahasa), kata dakwah adalah merupakan bentuk masdar *da'aa-yad'uu-da'watan* (dakwah) yang berarti menyeru, memanggil, mengajak¹³

Dari segi terminologi (istilah), banyak ahli atau pakar yang berusaha mendefinisikan dakwah dan mereka bervariasi dalam mengungkapkannya. Diantara para ahli tersebut adalah:

Menurut Amien Rais, dakwah pada pokoknya berarti ajakan atau panggilan yang diarahkan pada masyarakat luas untuk menerima kebaikan dan meninggalkan keburukan. Dakwah merupakan usaha menciptakan yang lebih baik sesuai dengan ajaran-ajaran Islam disemua bidang kehidupan.¹⁴

Hamzah Ya'qub mengistilahkan dakwah dengan definisi mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.¹⁵ Menurut HMS. Nasarudin Latif, dakwah artinya setiap usaha atau aktivitas dengan lisan atau tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan menaati Allah SWT, sesuai dengan garis-garis aqidah dan syari'ah serta akhlak.¹⁶ H. Anton

¹³ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah, 1977) hlm. 127

¹⁴ Amin Rais, *Moralitas Politik Muhammadiyah* (Yogyakarta: Dinamika, 1995) hlm. 99-100

¹⁵ M. Masyhur Amin, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan* (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980) hlm. 16

¹⁶ Rafi'udin dan Maman Abd. Djaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah* (Bandung: Putaka Setia, 1997) hlm. 24

Timur Jailani, memberi definisi dakwah adalah menyeru kepada manusia berbuat baik dan menjauhi yang buruk sebagai pangkal kekuatan, mengubah masyarakat dari keadaan yang kurang baik kepada keadaan yang lebih baik, sehingga merupakan suatu pembinaan.¹⁷.

Demikianlah beberapa definisi dakwah baik ditinjau dari arti bahasa ataupun istilah. Sehingga dengan demikian dakwah mempunyai arti yang luas. Namun apabila arti yang panjang dan bermacam-macam itu dapat penulis ringkaskan, maksudnya ialah, merubah umat dari satu situasi kepada situasi yang lebih baik didalam segi kehidupannya.

c. **Dasar Hukum Pelaksanaan Dakwah**

Diperlukan pelaksanaan dakwah atas dasar hukum dan peraturan yang telah ditetapkan oleh Al-Qur'an dan sunnah Rasul serta *ulul amri*, Dengan demikian, ada komitmen penting yang harus kaitannya diperhatikan dengan hukum dakwah, yaitu:

- 1) Dakwah hukumnya wajib yaitu bagi orang yang mempunyai kemampuan melakukan dakwah disebabkan belum ada yang mengisi dakwah. Jika di dalam suatu masyarakat belum ada yang melakukan dakwah, sedangkan kemaksiatan dan kemunkaran telah ada bahkan merajalela, maka bagi orang Islam

¹⁷ H. Anton Timur Jailani, *Pustaka Dakwah Islam Indonesia*, (Jakarta: Forum Dakwah, 1972) hlm. 18.

setempat melakukan dakwah itu hukumnya fardhu 'ain (wajib 'ain). Allah SWT berfirman dalam QS Ali 'Imran 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَكُتِبَ لَهُم مَّا رَزَقْنَاهُمْ يُحْسِنُونَ
 مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ (110)

Artinya: "Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka; di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik".

- 2) Dakwah hukumnya fardhu kifayah (wajib kifayah), yaitu apabila di dalam suatu masyarakat terdapat seseorang yang aktif melaksanakan dakwah Allah Ta'ala berfirman dalam Qs At Taubah 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (122)

Artinya : "Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mu'min itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya".

- 3) Dakwah hukumnya sunnah muakad yaitu dakwah yang dilaksanakan oleh seseorang dalam lingkungan pergaulan, baik

berupa lisan maupun tindakan, seperti menyebarluaskan salam, mengawali suatu pekerjaan dengan membaca *basmalah*, membaca *hamdalah* dalam mengakhiri suatu pekerjaan, dsb. Dengan cara yang efektif seperti itu, tanpa sengaja orang lain akan tertarik, sehingga nampak ilahi dan penuh persaudaraan dalam lingkungan tersebut, disamping itu juga termasuk sunnah Rasul "sampaikanlah dari-Ku walaupun hanya satu ayat". (HR. Bukhari)

- 4) Dakwah yang dilarang adalah melaksanakan dakwah terhadap seseorang yang telah memeluk agama lain secara paksa sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Kafirun 1-6:

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ (1) مَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ (2) وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا

أَعْبُدُ (3) وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَا عَبَدْتُمْ (4) وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا

أَعْبُدُ (5) تَكُمُ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ (6)

Artinya: "Katakanlah: "Hai orang-orang yang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmu lah agamamu, dan untukku lah, agamaku".¹⁸

d. Tujuan Pelaksanaan Dakwah

Dakwah sebagai suatu aktivitas dan usaha pasti mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Sebab tanpa tujuan ini maka segala

¹⁸ Rafi'udin dan Maman Abd. Djaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 1997) hlm. 27-30

bentuk pengorbanan dalam rangka kegiatan dakwah itu menjadi sia-sia belaka. Oleh karena itu tujuan dakwah harus jelas dan kongkrit, agar usaha dakwah itu dapat diukur berhasil atau gagal. Kalau ditilik dari segi obyek dakwah maka tujuan dakwah itu dapat dibagi menjadi empat macam:

- 1) Tujuan untuk perorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, berperilaku sesuai dengan hukum-hukum yang disyariatkan Allah SWT dan berakhlakul karimah.
- 2) Tujuan untuk keluarga, yaitu terbentuknya keluarga bahagia, penuh ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga.
- 3) Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera yang penuh dengan suasana keislaman.
- 4) Tujuan untuk umat manusia seluruh dunia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan dengan tegaknya keadilan, persamaan dan kewajiban, tidak adanya diskriminasi dan eksploitasi, saling tolong-menolong dan saling hormat-menghormati.

Sedangkan tujuan dakwah yang ditinjau dari sudut materi dakwah, yaitu:

- 1) Tujuan Aqidah, yaitu tertanamnya suatu aqidah yang mantap disetiap hati seseorang, sehingga keyakinannya tentang ajaran-

ajaran Islam itu tidak lagi dicampuri dengan rasa keraguan atau sak.

- 2) Tujuan hukum yaitu, kepatuhan setiap orang terhadap hukum-hukum yang telah disyariatkan oleh Allah SWT.
- 3) Tujuan Akhlak yaitu terbentuknya pribadi muslim yang berbudi luhur, dihiasi dengan sifat-sifat yang terpuji dan bersih dari sifat-sifat yang tercela.¹⁹

Andi Darmawan dalam bukunya Filsafat Dakwah Sukriyanto mengemukakan, bahwa tujuan dakwah adalah mempertemukan kembali fitrah manusia dengan agama atau menyadarkan manusia supaya mengakui kebenaran Islam dan mau mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi orang baik. Menjadikan orang baik itu berarti menyelamatkan orang itu dari kesesatan, dari kebodohan, dari kemiskinan dan dari keterbelakangan. Oleh karena itu sebenarnya dakwah bukan kegiatan mencari atau menambah pengikut, tetapi kegiatan mempertemukan fitrah manusia dengan Islam atau menyadarkan orang yang didakwahi tentang perlunya bertauhid dan berperilaku baik. Semakin banyak yang sadar (beriman dan berakhlak karimah) masyarakat akan semakin baik. Artinya tujuan dakwah bukan memperbanyak pengikut, tetapi memperbanyak orang yang sadar akan kebenaran Islam. Sebab dengan semakin banyaknya

¹⁹ Masyhur Amin, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980) hlm. 22-25

orang yang sadar kepada kebenaran Islam, masyarakat atau dunia akan menjadi semakin baik dan tentram.²⁰

Menurut Rafi`udin dan Maman Abd. Djaliel, dalam bukunya prinsip dan strategi dakwah, tujuan dilaksanakan dakwah adalah mengajak manusia kejalan Tuhan, jalan yang benar, yaitu Islam. Disamping itu, dakwah juga bertujuan untuk mempengaruhi cara berpikir manusia, cara merasa, cara bersikap dan bertindak, agar manusia bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Allah SWT berfirman dalam Qs Al-Baqarah 221:

وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكَاتِ حَتَّىٰ يُؤْمِنَّ وَلَا أُمَّةً مُّؤْمِنَةً خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكَةٍ
وَلَوْ أَعْجَبَتْكُمْ وَلَا تُنْكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ خَيْرٌ
مِّنْ مُّشْرِكٍ وَلَوْ أَعْجَبَكُمْ أُولَٰئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى
الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِآيَاتِهِ وَيُبَيِّنُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ (221)

Artinya: "Dan janganlah kamu nikahi wanita-wanita musyrik, sebelum mereka beriman. Sesungguhnya wanita budak yang mu'min lebih baik dari wanita musyrik, walaupun dia menarik hatimu. Dan janganlah kamu menikahkan orang-orang musyrik (dengan wanita-wanita mu'min) sebelum mereka beriman. Sesungguhnya budak yang mu'min lebih baik dari orang musyrik walaupun dia menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. Dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran."

Firman Allah tersebut secara tegas mengajak manusia agar manusia senantiasa beramal sholeh yang menyebabkannya dapat

²⁰ Syukriyanto AR, Filsafat Dakwah dalam Andi Darmawan dkk (ed), *Metodologi Ilmu Sakwah* (Yogyakarta: Lesfi, 2002) hlm.89

memasuki syurga Allah. Disamping itu, Allah juga mengajak manusia menuju kepada ampunan-Nya, jangan menyekutukan-Nya serta jangan menuruti hawa nafsunya.²¹

e. Unsur-unsur Pelaksanaan Dakwah

Unsur-unsur dakwah merupakan penentuan sejauh mana konsep dan relevansi dakwah dapat teraktualisasi secara efektif-fungsional sebagaimana diharapkan. Berikut adalah unsur-unsur utama dakwah:

1) Materi Dakwah

Materi dakwah ialah ajaran-ajaran agama Islam. Ajaran-ajaran Islam inilah yang wajib disampaikan kepada umat manusia dan mengajak mereka agar mau menerima dan mengikutinya. Diharapkan agar ajaran-ajaran Islam ini benar-benar dapat diketahui, dihayati dan diamalkan, sehingga mereka hidup dan berada dalam kehidupan yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan agama Islam. Ajaran-ajaran Islam itu dapat dibagi menjadi tiga macam:

a). Keyakinan atau akidah

Akidah ini merupakan fondamen bagi setiap muslim. Akidah inilah yang menjadi dasar dan yang memberi arah bagi hidup dan kehidupan seorang muslim.

²¹ Rafiuddin dan Maman Abd. Jaliel. *Prinsip dan Strategi Dakwah*. (Bandung; Pustaka Setia, 1997) hlm. 332-33

b). Hukum-hukum

Hukum-hukum itu merupakan peraturan-peraturan atau sistem-sistem yang disyariatkan oleh Allah SWT untuk umat manusia, baik secara terperinci maupun pokok-pokoknya saja, kemudian Rasulullah SAW yang memberikan keterangan dan penjelasan. Hukum-hukum ini meliputi lima bagian:

Bagian pertama ialah *ibadah*, yaitu suatu sistem yang mengatur tentang hubungan manusia sebagai hamba dengan Tuhannya sebagai Dzat yang wajib disembah. Ibadah ini meliputi tata cara shalat, puasa, zakat, haji dan ibadah-ibadah lainnya.

Bagian kedua, *Hukum Keluarga atau Al-Ahwalusy syakhshiyah*, meliputi hukum pernikahan, nasab, waris nafakah dan masalah-masalah yang berada dalam lingkupnya.

Bagian ketiga, *Hukum-hukum yang mengatur tentang ekonomi atau Al Muamalatul Maliyah*, meliputi hukum jual beli, gadai, perburuhan, pertanian dan masalah-masalah yang berada dalam lingkupnya.

Bagian keempat, *Hukum Pidana*, meliputi hukum qishash, ta'zir dan masalah-masalah yang berada dalam lingkupnya.

Bagian kelima, Hukum-hukum ketatanegaraan, meliputi hukum-hukum perang, perdamaian, ghanimah, perjanjian dengan negara-negara lain dan masalah-masalah yang berkaitan dan berada dalam lingkup ketatanegaraan.

c). **Akhlaq dan moral**

Akhlaq dan moral merupakan pendidikan jiwa agar jiwa seseorang dapat bersih dari sifat-sifat yang tercela dan dihiasi dengan sifat-sifat yang terpuji, seperti rasa persaudaraan dan saling tolong-menolong antar sesama manusia, sabar, tabah, belas kasih, pemurah dan sifat-sifat terpuji lainnya.²²

Pesan-pesan moral, dan hukum-hukum yang disyariatkan Allah SWT itulah yang menjadi materi dakwah yang harus disampaikan kepada umat manusia, baik secara individu maupun kelompok, sehingga mereka dapat mengerti dan menerima Islam sebagai agamanya.

2). **Subyek Dakwah**

Setiap muslim berkewajiban melaksanakan dakwah dengan cara masing-masing tanpa kecuali. Dengan melalui profesinya seseorang dapat melaksanakan dakwah, begitupun dengan ketrampilan dan kegiatan sehari-harinya.

²² Masyhur Amin, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980) hlm. 17-21.

Dakwah tidak semata-mata harus berdiri dimimbar dengan serentetan dalil-dalil yang diluncurkan tapi dakwah adalah ajakan seseorang atau sekelompok orang kepada orang lain untuk berlaku lebih baik sesuai dengan tuntunan Al Qur'an dan as-sunnah. Dakwah dengan sikap dan tingkah laku pun sering tidak kalah efektifnya ketimbang dakwah dengan lisan. Manusia sering menjadi tidak interest jika sering-sering ia nasehati, sebaliknya manusia sering interest terhadap sesuatu karena ia sering melihatnya.

Seorang muslim harus sadar bahwa dirinya adalah subyek dakwah, ia adalah pelaku yang tidak boleh absen. Tidak ada kekecualinya seseorang untuk lepas dari kedudukannya sebagai subyek dakwah. Dalam keadaan dan situasi yang bagaimanapun manusia muslim tetap harus sadar bahwa dirinya adalah subyek dakwah yang harus secara terus-menerus melaksanakan tugasnya sebagai da'i dengan cara-cara yang sesuai dengan tempat dan situasi.

Sebagai subyek dakwah ia harus terlebih dahulu mengadakan introspeksi terus-menerus terhadap perilaku dirinya agar apa yang akan dilakukan bisa diikuti dan diteladani orang lain. Di samping itu juga secara terus-menerus mengupayakan

dirinya untuk selalu mengkaji tentang hal-hal yang berkaitan dengan Islam dan lingkungannya dimana ia hidup.²³

3) Obyek Dakwah

Obyek dakwah atau sasaran dakwah adalah orang-orang yang dituju oleh suatu kegiatan dakwah. Orang-orang yang menjadi sasaran dakwah sangat bervariasi, sehingga juru dakwah harus memperhatikan umur, tingkat pengetahuan, sikap terhadap agama dan jenis kelamin.²⁴ Mengetahui umur sasaran dakwah diperlukan karena secara psikologis terdapat perbedaan kesenangan antara anak-anak, remaja, pemuda dan orang tua.

Dakwah tidak hanya ditujukan kepada orang Islam, tetapi orang-orang diluar Islam, baik mereka itu atheis, penganut aliran kepercayaan, pemeluk agama-agama lain, semua adalah objek dakwah. Hal ini disebabkan oleh karena misi kedatangan Islam adalah sebagai rahmat bagi alam semesta. Islam tidak akan terealisasi sebagai rahmat bagi semesta alam apabila dakwah dibatasi hanya pada kalangan tertentu saja. Allah Ta'ala telah berfirman dalam Qs Al-Anbiya 21: 107

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ (107)

²³ Slamet Muhaemin Abda, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994) hlm.50-52

²⁴ Rafu'udin dan Maman Abd Djaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 33.

Artinya: “Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.

Dalam konteks gerakan dakwah Islam, kendatipun seluruh manusia adalah obyek dakwah akan tetapi perlu adanya prioritas dalam penggarapannya. Berbagai keterbatasan yang dimiliki gerakan dakwah tidak memungkinkan mengambil sekaligus seluruh bagian umat untuk dilakukan dakwah kepada mereka. Prioritas adalah kunci untuk bisa melakukan kerja dakwah secara efektif dan menghasilkan produk yang optimal.²⁵

4) Metode Dakwah

Metode adalah cara untuk menyampaikan sesuatu. Yang dimaksud dengan metode dakwah ialah cara yang dipakai atau digunakan untuk memberikan dakwah. Metode ini penting untuk mengantarkan kita kepada tujuan yang akan dicapai.²⁶

Metode dakwah berupaya untuk mengadakan pendekatan-pendekatan, agar dakwah bisa mengatasi sekurang-kurangnya dapat memecahkan problematikanya dengan memberikan jalan keluar yang terbaik. Jika kita telah terjun di medan dakwah berhadapan dengan obyek dakwah di lapangan, berarti saat itu kita akan dihadapkan pada masalah metode dakwah, sebab kita

²⁵ Cahyadi Takariawan, *Yang Tegar Di Jalan Dakwah* (Yogyakarta: Tiga Lentera Utama, 2003), hlm. 32-36.

²⁶ Abdul Kadir Munsyi, *Metode Diskusi Dalam Dakwah* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1981), hlm. 29.

menghadapi kenyataan obyek yang beraneka ragam yang tentu saja menuntut kita untuk menguji efektivitas metode dengan intensitas materi dakwah atau antara teori dan praktek.²⁷

Secara eksplisit Allah SWT memberikan pedoman metodologis dalam menunaikan dakwah, yaitu dengan hikmah dan *mau'izhah hasanah*, sebagaimana firmanNya dalam Qs An Nahl 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (125)

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."

Al Mauizhah al hasanah adalah pelajaran dan peringatan yang baik. Al Khalil berkata, "*Al Mauizhah* adalah memberi peringatan dengan kebajikan yang membuat hati senang."²⁸

Jadi masalah metode dakwah berkisar pada masalah bagaimana kemampuan juru dakwah menyesuaikan materi dengan situasi dan kondisi sasaran serta tujuan yang hendak

²⁷ Jamaluddin Kafie, *Psikologi Dakwah* (Surabaya: Indah, 1993), hlm. 37-39.

²⁸ Cahyadi Takariawan, *Yang Tegur Di Jalan Dakwah* (Yogyakarta: Tiga Lentera Utama, 2003), hlm. 36-37.

dicapai. Disinilah dibutuhkan keterampilan dan kecakapan juru dakwah serta motivasi yang kuat dalam kesempatan melaksanakan dakwah yang luas.

5) Media Dakwah

Media berasal dari bahasa latin "*mediare*" yang artinya "pengantara". Maksudnya pengantara atau alat penghubung, alat yang digunakan. Media dakwah ialah alat yang menjadi saluran yang menghubungkan idée dengan ummat, suatu elemen yang vital yang merupakan urat nadi dalam totalitiet dakwah. Adapun media dakwah ini adalah sebagai berikut:

a). Lisan

Yakni penyampaian dakwah yang diucapkan dengan lidah misalnya khotbah, pidato, kuliah, diskusi, seminar, penataran, loka-karya, musyawarah, nasehat, pidato radio, ramah-tamah, obrolan bebas, anjongsana, tabligh penerangan agama.

b). Tulisan

Yaitu dakwah yang dilakukan dengan perantara tulisan, baik berupa bentuk surat yang dikirim kepada orang-orang tertentu ataupun karangan-karangan di surat-surat kabar/majalah. Termasuk juga didalamnya buku-buku, bulletin-bulletin, risalah, pamflet, pengumuman tertulis,

edaran, diktat, spanduk yang semuanya dengan menggunakan kata-kata/kalimat-kalimat yang ditulis.

c). Lukisan atau gambaran

Ialah media dakwah dengan mempergunakan /perantara seni lukis baik berupa lukisan, gambaran, peta filstrip yang dapat diproyeksikan, foto, grafik, diagram, statistik, ceritera bergambar dan sebagainya.

d). Audio-visual

Cara penyampaian yang sekaligus merangsang indera penglihatan dan pendengaran, misalnya televisi, film, sandiwara, drama, wayang, ketoprak. Media ini bisa dilihat dan didengar.

e). Perbuatan

Yakni suatu bentuk penyampaian langsung dengan cara mempergunakan/memperlihatkan perbuatan atau tingkah laku. Misalnya menjenguk orang sakit, juga kunjungan ke rumah untuk silaturahmi, membangun masjid dan sekolahan, membuka poliklinik, rumah-sakit, klinik bersalin, panti asuhan dan lain-lain amaliah yang diajarkan dalam agama.²⁹

²⁹ Abdul Kadir Munsyi, *Metode Dakwah Dalam Dakwah* (Surabaya: Al-Ikhlās, 1981) hlm.40-42

f). Organisasi

Yakni suatu bentuk penyampaian dakwah dengan alat organisasi, baik organisasi politik, sosial dan lain-lainnya. A.Hasymi menamakan dakwah dengan memakai media organisasi ini dengan dakwah berorganisasi atau dakwah yang didukung organisasi. Dan beliau menyebutkan di Indonesia ini beberapa organisasi Pendukung Dakwah Islamiah yaitu: PSII, Muhammadiyah, NU, Persis, Al-Irsyad, Permi, Al Jamiatul Wasliah.³⁰

2. Tinjauan Tentang Nasyyiatul Aisyiyah

a. Pengertian Nasyyiatul Aisyiyah

Mengenai pengertian Nasyyiatul Aisyiyah ada beberapa pengertian yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Menurut Pimpinan Nasyyiatul Aisyiyah

Nasyyiatul Aisyiyah adalah organisasi otonom dan kader Muhammadiyah, yang merupakan gerakan putri Islam, bergerak di bidang keagamaan, kemasyarakatan dan keputrian, sebagai wadah pembinaan putri Islam agar dapat berguna bagi Agama, Bangsa dan Negara.³¹

³⁰ A. Hasymi dalam Abdul Kadir Munsyi, *Metode Diskusi Dalam Dakwah* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1981) hlm. 43

³¹ Pimpinan Pusat Nasyyiatul Aisyiyah, *Nasyyiatul Aisyiyah-Riwayat Singkat-Khitah Perjuangan-Kepribadian* (Yogyakarta: 1999) hlm. 35

2) Menurut Anggaran Dasar Nasyyiatul Aisyiyah pasal 2 dan 3

Nasyiatul Aisyiyah adalah organisasi otonom dan kader Muhammadiyah, merupakan gerakan putri Islam, yang bergerak dibidang keperempuanan, kemasyarakatan dan keagamaan, didirikan di Yogyakarta pada tanggal 28 Dzulhijah 1349 H, bertepatan dengan tanggal 16 Mei 1931 M. Berkedudukan di tempat kedudukan penting Pimpinan Muhammadiyah.³²

Dari uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa Nasyyiatul Aisyiyah adalah sebuah organisasi otonom dan Kader Muhammadiyah yang didirikan pada tanggal 28 Dzulhijah 1349 H, bertepatan dengan tanggal 16 Mei 1931 M di Yogyakarta, yang bergerak dibidang keperempuanan, kemasyarakatan dan keagamaan, sebagai wadah pembinaan putri Islam agar dapat berguna bagi Agama, Bangsa dan Negara.

b. Latar Belakang Berdirinya

Nasyiatul Aisyiyah yang berdiri pada tanggal 16 Mei 1931 M yang bertepatan dengan tanggal 28 Dzulhijah 1349 H ini, tidak terlepas dari latar belakang tertentu.

Perkembangan pembangunan dan teknologi, khususnya teknologi komunikasi telah menyebabkan jebolnya sekat-sekat dan batas wilayah, negara dan budaya, sehingga proses interaksi dan akulturasi menjadi semakin cepat. Dengan perkembangan ilmu

³² Pimpinan Pusat Nasyyiatul Aisyiyah, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Nasyyiatul Aisyiyah*, (Yogyakarta: 2005) hlm. 7

pengetahuan dan teknologi itu belahan dunia tertentu menjadi terbuka bagi belahan bumi yang lain. Dengan teknologi informasi, seperti televisi, radio dan peralatan telekomunikasi lainnya, segala peristiwa yang terjadi disuatu wilayah atau negara, pada saat yang sama diketahui oleh wilayah dan negara lainnya.

Kondisi yang demikian itu menimbulkan adanya pergeseran nilai-nilai termasuk didalamnya nilai-nilai agama. Krisis nilai tersebut, tentu harus segera memperoleh respon dari umat beragama, terutama umat Islam.

Nasyiatul Aisyiyah, sebagai gerakan Islam yang bergerak membina putri Islam merupakan salah satu potensi umat Islam yang harus cepat merespon perkembangan tersebut. Karena perkembangan budaya yang membawa pergeseran nilai tersebut sasaran utamanya adalah generasi muda, termasuk putri-putri Islam.

Disisi lain, pembangunan Negara dan Bangsa menuntut adanya generasi yang berkepribadian kuat agar pembangunan tersebut senantiasa berkesinambungan. Tanpa generasi muda yang berkepribadian, maka masa depan bangsa Indonesia akan diombang-ambingkan oleh arus budaya asing yang destruktif, yang setiap saat siap menghancurkan bangsa Indonesia.

Nasyiatul Aisyiyah dilahirkan oleh kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap masa depan agama dan persyarikatan. Nasyiatul Aisyiyah dilahirkan untuk wahana Pendidikan. Angkatan

muda putri Muhammadiyah (Aisyiyah) agar menjadi putri-putri yang berkepribadian muslimah dan mempunyai rasa tanggung jawab terhadap masa depan Islam, dan dapat melanjutkan estafet perjuangan, yaitu menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam dan mendakwahnya ditengah-tengah masyarakat.³³

c. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Nasyiatul Aisyiyah terdiri dari: Ranting, Cabang, Daerah dan Wilayah.

1) **Ranting**

Menurut Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Nasyiatul Aisyiyah pasal 13, Ranting adalah organisasi tingkat paling bawah di suatu tempat atau lingkungan yang merupakan tempat atau pusat pembinaan anggota.

Sedangkan syarat pendirian Ranting pasal 14 ayat 1-3 sebagai berikut:

(a) Memenuhi sekurang-kurangnya 7 (tujuh) anggota disuatu tempat

(b) Telah dapat menyelenggarakan kegiatan organisasi secara rutin misalnya: penyelenggaraan pengajian, kursus-kursus dan lain-lain yang tidak menyimpang dari program organisasi

³³ Pimpinan Pusat Nasyiatul Aisyiyah, *Nasyiatul Aisyiyah- Riwayat Singkat-Khitah Perjuangan-Kepribadian*, (Yogyakarta: 1999) hlm 29-30

- (c) Memiliki susunan kepemimpinan dan program kerja organisasi selama satu periode.

Pengesahan Ranting terdapat pada pasal 15 ayat 1-2, sebagai berikut:

- (a) Permohonan pengesahan berdirinya Ranting diajukan secara tertulis kepada Pimpinan Wilayah melalui Pimpinan Cabang setempat dengan tembusan kepada Pimpinan Pusat dan Pimpinan Daerah.
- (b) Ranting disahkan berdirinya dengan surat keputusan Pimpinan Wilayah atas pelimpahan wewenang dari Pimpinan Pusat

2) Cabang

Menurut Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Nasyyiatul Aisyiyah pasal 16, Cabang adalah organisasi setingkat diatas Ranting disuatu tempat yang merupakan tempat pembinaan dan koordinasi Ranting, pusat kegiatan dan penyelenggaraan amal usaha.

Syarat berdirinya Cabang menurut pasal 17 ayat 1-4

- (a) Memenuhi sekurang-kurangnya 3 Ranting
- (b) Dapat melaksanakan kegiatan secara rutin yang sejalan dengan program Nasyyiatul Aisyiyah
- (c) Memiliki susunan kepemimpinan dan program kerja organisasi selama satu periode.

- (d) Pendirian suatu Cabang yang merupakan pemekaran Cabang yang telah ada, dilakukan dengan persetujuan cabang yang bersangkutan atau dasar keputusan musyawarah Cabang yang bersangkutan.

Pengesahan Cabang menurut pasal 18 ayat 1-2:

- (a) Permintaan pengesahan berdirinya Cabang diajukan secara tertulis kepada pimpinan pusat atas usul musyawarah antar Ranting dengan tembusan kepada Pimpinan Wilayah dan Pimpinan daerah
- (b) Cabang disahkan berdirinya oleh pimpinan pusat dengan surat keputusan.

3) Daerah

Menurut Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Nasyiatul Aisyiyah pasal 19, daerah adalah organisasi setingkat diatas Cabang di Kabupaten atau yang setingkat, merupakan pusat pembinaan dan koordinasi cabang pusat kegiatan dan data organisasi.

Syarat pendirian Daerah, pasal 20 ayat 1-4 sebagai berikut:

- (a) Memenuhi sekurang-kurangnya 3 Cabang
- (b) Dapat melaksanakan kegiatan yang sejalan dengan program Nasyiatul Aisyiyah dengan melibatkan Cabang dalam Daerahnya

- (c) Memiliki susunan kepemimpinan dan program kerja organisasi selama satu periode
- (d) Pendirian suatu Daerah yang merupakan pemekaran dari Daerah yang telah ada, dilakukan dengan persetujuan Propinsi daerah atau dasar keputusan musyawarah daerah.

Pengesahan Daerah menurut pasal 21 ayat 1-2

- (a) Permohonan pengesahan berdirinya daerah diajukan secara tertulis kepada Pimpinan Pusat atau usul musyawarah antar Cabang dengan tembusan kepada Pimpinan Wilayah
- (b) Daerah disahkan berdirinya oleh pimpinan pusat dengan surat keputusan

4) Wilayah

Menurut Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Nasyiatul Aisyiyah pasal 22, Wilayah adalah organisasi setingkat diatas daerah di suatu Propinsi, merupakan pusat pembinaan dan koordinasi Daerah.

Syarat pendirian Wilayah menurut pasal 23 ayat 1-4

- (a) Memenuhi sekurang-kurangnya 3 Daerah
- (b) Dapat mengkoordinasikan Daerah dalam kepemimpinan dan pelaksanaan program Pimpinan Daerah dalam wilayahnya

- (c) Memiliki susunan kepemimpinan dan program kegiatan selama satu periode
- (d) Pendirian suatu Wilayah yang merupakan pemekaran Daerah yang telah ada, di lakukan dengan persetujuan Pimpinan Wilayah atau atas dasar keputusan musyawarah Wilayah

Pengesahan Wilayah menurut pasal 24 ayat 1-2 sebagai berikut:

- (a) Permintaan berdirinya wilayah diajukan secara tertulis kepada pimpinan pusat atau usul musyawarah antar Daerah
- (b) Wilayah disahkan berdirinya oleh pimpinan pusat dengan surat ketetapan.³⁴

3. Tinjauan Tentang Problematika Dakwah

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan dakwah sering dijumpai adanya kekurangan, kesalahan maupun kejanggalan dalam komponen dakwah, seperti materi yang tidak sesuai, mubaligh yang kurang menguasai media dakwah, terbatasnya dana, dan sebagainya. Namun semua itu bukanlah menjadi penghalang untuk berhentinya dakwah, karena pada dasarnya manusia tidak ada yang sempurna, hanya Allah-lah yang Maha sempurna.

³⁴ Pimpinan Pusat Nasyiatul Aisyiyah, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Nasyiatul Aisyiyah* (Yogyakarta: 2005) Hal. 35-39

Berikut ini merupakan inventaris yang cukup penting dari berbagai problematika yaitu:

1). Problematika Pemahaman Konsepsi Islam:

Tidak hanya dikalangan umat Islam, bahkan dikalangan kaum pergerakan sendiri, tidak hanya sedikit yang masih merasa bingung mengenai konsep Islam. Ketidaktahuan atau kekurangan pemahaman tentang konsepsi tersebut menyebabkan berbagai kasus kekecewaan yang bersifat traumatis dan ini menyebabkan macetnya aktivitas dakwah. Kebanyakan mereka tidak siap mengambil resiko karena sebelumnya mereka tidak memperhitungkannya.

2). Problematika Dakwah Yang Bersifat Rutinitas

Masyarakat maupun subyek dakwah telah banyak menyebabkan keberhasilan aktivitas dakwah, yang bersifat pribadi hingga berskala internasional dalam segala segi. Namun program dakwah maupun aktivitas dakwah yang terlibat adalah tidak terpeliharanya kontinuitas. Padahal sebenarnya amal yang sangat dicintai Allah adalah yang terus menerus walaupun sedikit.

3). Problematika Pertimbangan Pertumbuhan dan Perkembangan

Ibarat tanaman yang sedang tumbuh, namun tidak dapat berkembang apalagi berbuah, merupakan perumpamaan amalan Islam yang telah berlangsung lama dan terpelihara kotinuitasnya namun tidak berkembang dan tidak berubah. Oleh karena itu dalam

melaksanakan aktivitas dakwah diperlukan sifat ikhlas karena amal yang ikhlas itulah yang kelak akan berbuah.

4). Problematika Beban Internal

Tidak sedikit aktivitas dakwah yang telah membesar, banyak cabangnya serta anggotanya, namun semakin besar bukannya semakin kuat tetapi semakin lemah. Hal ini disebabkan faktor internal, yaitu beban yang datangnya dari dalam.

5). Problematika Aqidah dan Akhlak Serta Syari'ah

Banyaknya penyimpangan aqidah dan syari'ah menyebabkan lahirnya gerakan (firqah-firqah) yang sangat mengganggu umat Islam. Hal ini menyebabkan kecacatan, baik dibidang muamalah maupun bidang lainnya. Oleh Karena itu, sumber Islam yang asli yaitu Al Qur'anul Karim harus benar-benar dipelihara secara sungguh-sungguh agar terlepas dari belenggu kesulitan.

6). Problematika Ukhuwah Islamiyah

Dalam rangka *li-i-laikalimatillah fil ardhi*, potensi umat seluruh dunia harus dilibatkan karena tugas ini tidak dapat dilakukan secara individual atau golongan-golongan tertentu. Setiap gerakan Islam haruslah lentur, baik internal maupun eksternal. Dengan demikian, persaudaraan Islam diseluruh dunia harus benar-benar berjalan dengan baik.

7). Problematika Alih Generasi

Persoalan generasi ini adalah masalah yang sangat penting, karena urusan umat berada ditangan generasi muda. Secara jelas, Allah telah mengingatkan agar umat Islam jangan meninggalkan generasi yang lemah, baik fisik, mental maupun intelektual. Oleh karena itu, keturunan haruslah dibekali dengan iman yang kokoh, disamping kebutuhan jasmani, rohani maupun ilmu.

8). Problematika Kurikulum

Baik konsep maupun jihad dalam rangka melaksanakan tugas dakwah harus diiringi dengan *manhaj* atau kurikulum yang pasti. Karena dengan cara inilah dakwah akan menghasilkan *natijah* (buah).³⁵

H. METODE PENELITIAN

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan dalam penelitian. Dan metode penelitian yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Metode Penentuan Subyek Penelitian

Yang dimaksud subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti atau dengan kata lain subyek penelitian adalah tempat memperoleh keterangan. Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah

³⁵ Rafi'udin dan Maman Abd.Djalil, *Prinsip dan Strategi Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 1997) hlm. 52-56

organisasi Nasyyiatul Aisyiyah Cabang Ngawen. Guna memudahkan pengumpulan data maka penulis memilih orang-orang tertentu dari pengurus dan anggota tersebut sebagai informan. Tentu saja penelitian ini dilakukan secara tepat sesuai dengan jenis data yang diperlukan sehingga diperoleh data-data yang akurat.

2. Metode Penentuan Obyek Penelitian

Yang dimaksud obyek penelitian adalah sasaran yang akan penulis teliti yaitu: proses kegiatan-kegiatan yang akan di adakan oleh Nasyyiatul Aisyiyah Cabang Ngawen yang berhubungan dengan dakwah Islam. Kegiatan yang diadakan oleh Nasyyiatul Aisyiyah adalah: Kajian Al Islam, Kajian Keluarga Sakinah, Darul Arqom Nasyyiatul Aisyiyah, Pelatihan Jurnalistik, dan Bakti Sosial Idul Adha.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data ini penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

a. Interview

Metode ini sering disebut sebagai wawancara atau koesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.³⁶

Adapun interview yang digunakan adalah interview bebas terpimpin, dalam arti penulis menyiapkan kerangka pertanyaan untuk mengungkapkan data yang bersifat informatif. Dalam

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993) hlm. 126

interview tidak terikat oleh pertanyaan yang telah disiapkan, melainkan daftar pertanyaan itu merupakan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dengan cara bebas dan santai. Metode ini penulis jadikan metode yang mempunyai kedudukan utama dalam serangkaian metode-metode lainnya, metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data melalui wawancara.

b. Observasi

Metode ini digunakan untuk mengamati dan mencatat terhadap fenomena-fenomena yang diteliti.³⁷ Metode ini penulis gunakan untuk menambah dan menguatkan metode lainnya. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi non partisipasi, artinya penulis tidak terjun langsung dalam pelaksanaan dakwah tetapi hanya mengamati kegiatan Nasyyatul Aisyiyah Cabang Ngawen yang berhubungan dengan penelitian ini, dan kemudian membuat laporan mengenai hasil pengamatan dan pencatatan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah dengan cara menghimpun data yang bersumber dari dokumen-dokumen yang ada atau yang ditulis dan dapat dipakai sebagai bahan bukti atau keterangan. Metode ini merupakan metode penunjang yang digunakan untuk melengkapi dari kedua metode tersebut diatas. Dengan menggunakan metode ini data yang diperoleh akan lebih terjamin kebenarannya.

³⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Psikologi UGM, 1976) hlm 136

Manurut Winarno Surahmad, bahwa dokumentasi adalah sebagai laporan dari peristiwa dan pemikiran terhadap peristiwa ini dan dengan sengaja untuk menyimpan dan memasukkan keterangan mengenai peristiwa tersebut.³⁸ Metode ini digunakan untuk mengetahui daftar anggota, struktur organisasi, program kerja, dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

4. Metode Analisa Data

Analisa data ialah proses mengatur urutan data mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.³⁹ Selanjutnya data-data hasil penelitian ini penulis sajikan secara deskriptif kualitatif, yang menjelaskan dan melaporkan hasil penelitian dalam bentuk kalimat.

Untuk keperluan itu mula-mula dilakukan pengumpulan data dari semua pihak terkait yang selanjutnya data itu diproses dan disederhanakan serta dihubungkan antara yang satu dengan yang lainnya. Kemudian informasi yang lebih sederhana dari data hasil analisis itu diinterpretasikan secara rasional untuk memperoleh makna yang lebih tepat. Artinya diadakan interpretasi terhadap hubungan yang diteliti dalam hubungannya dengan penelitian ini. Mula-mula dilakukan pengumpulan terhadap data-data yang menyangkut pelaksanaan kegiatan dakwah Nasyiatul Aisyiyah, yakni dengan melalui interview kepada informan. Data-data interview tersebut kemudian dipisah-pisahkan

³⁸ Winarno Surahmad, *Dasar dan Teknik Research* (Bandung: Tarsito, 1978) hal 3

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdyakarya, 1993) hlm 103

menurut jenisnya, mana yang termasuk jenis data kegiatan pengajian dan mana yang data kegiatan sosial. Kemudian, setelah data-data itu dianalisis, dilakukan penarikan kesimpulan terhadap keseluruhan hasil penelitian.



BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian kelapangan mengenai pelaksanaan dakwah Nasyiatul Aisyiyah Cabang Ngawen maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan mengenai data atau informasi yang penulis kumpulkan sebagaimana berikut :

1. Berdasarkan program kerja dan realisasi program, terbukti ada upaya positif dari Nasyiatul Aisyiyah Cabang Ngawen dalam membentuk putri Islam yang berarti bagi keluarga bangsa dan agama menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Upaya tersebut diwujudkan dalam dakwah bil Lisan, dakwah bil Qalam dan dakwah bil-hal yang dilakukan oleh pimpinan Cabang Nasyiatul Aisyiyah Ngawen, adalah Kajian Islam, kajian keluarga sakinah, Darul Arqom Nasyiatul Aisyiyah, Pelatihan Jurnalistik dan bakti sosial Idul Adha. Yang pembahasannya meliputi apa saja tujuan, materi, metodenya, siapa saja yang menjadi subyek dan obyeknya, kemudian melalui media apa saja kegiatan tersebut dilaksanakan.
2. Kesemuanya itu tidak terlepas dari hambatan-hambatan atau problematika yang dihadapi oleh Nasyiatul Aisyiyah dalam melaksanakan dakwah diantaranya :

- a. Degradasi misi, visi, dan ghiroh terhadap gerakan Nasyiatul Aisyiyah .
- b. Keterbatasan sumber dana dan SDM sehingga dalam pelaksanaan tugas kurang efektif dan efisien.
- c. Adanya beberapa personalia yang tidak dapat mengemban amanat karena masalah studi, pekerjaan, keluarga dan domisili.
- d. Keterbatasan dalam berkiprah karena adanya rangkap jabatan dengan organisasi atau lembaga lain.

Untuk mengatasi problematika tersebut diatas, pimpinan Cabang Nasyiatul Aisyiyah Ngawen mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Dengan cara pembinaan anggota pimpinan, menggali sumber dana serta memilih pimpinan yang profesional yang memiliki jiwa perjuangan yang tinggi.
- b. Memberikan bimbingan dan pengarahan kepada anggota pimpinan tentang tugas yang harus dilaksanakan sesuai dengan bidangnya.
- c. Memberikan bimbingan dan pengetahuan kepada anggota pimpinan tentang visi, misi, dan ghiroh terhadap gerakan Nasyiatul Aisyiyah.

B. Saran-saran

1. Dengan kurang aktifnya sebagian anggota pimpinan maka untuk mendorong kelancaran dan kesuksesan kerja pimpinan cabang Nasyiatul Aisyiyah Ngawen, hendaklah dalam menempatkan anggota pimpinan cabang Nasyiatul Aisyiyah beserta bagian-bagiannya

mempertimbangkan faktor kemampuan dan semangat kerja yang dimiliki.

2. Lebih meningkatkan lagi dalam segi kualitas dari kegiatan atau program kerja yang telah ada.
3. Dukungan dari pemerintah sangat diharapkan oleh Nasyyiatul Aisyiyah dalam rangka membangun masyarakat berilmu dan beragama serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat Ngawen.
4. Kepada kaum muslimin khususnya di Kecamatan Ngawen, agar dapat memberikan dukungan moril maupun materiil terhadap aktivitas dakwah moril maupun materiil terhadap aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Nasyyiatul Aisyiyah Cabang Ngawen.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, atas terselesaikannya penulisan skripsi ini. Semoga hasil penelitian yang tertuang dalam tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi pimpinan Nasyyiatul Aisyiyah Cabang Ngawen Kabupaten Klaten untuk lebih meningkatkan kegiatan dakwahnya serta dapat menambah hasanah pustaka hasil penelitian tentang pelaksanaan dakwah Nasyyiatul Aisyiyah Cabang Ngawen.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis merasakan berbagai kekurangan dan kesalahan, baik dari segi pengungkapan maupun teknik penulisan dan sebagainya, hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan yang ada pada diri

penulis. Untuk itu penulis mohon maaf dan mengaharap kritik dan saran demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Kemudian penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini dan semoga Allah SWT membalas budi baik mereka dan memberikan petunjuk kejalan yang benar yaitu jalan-jalan orang-orang yang diberi nikmat dan bukan jalan orang-orang yang sesat.

Akhirnya hanya keridhoan Allah-lah yang penulis harapkan, semoga rahmat dan karunia-Nya selalu dilimpahkan kepada kita semua, Amin...



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir Munsyi, *Metode Diskusi Dalam Dakwah*, Surabaya, Al Ikhlas, 1981
- Amin Rais, *Moralitas Politik Muhammadiyah*, Yogyakarta, Dinamika, 1995
- Andi Dermawan dkk (ed), *Metodologi Ilmu Dakwah*, Yogyakarta, Lesfi, 2002
- Anton Timur Jailani, *Pustaka Dakwah Islam Indonesia*, Jakarta, Forum Dakwah, 1977
- Boehari, *Belajar Pidato untuk Dakwah*, set 11, Solo, Ramadhani, 1990
- Cahyadi Takariawan, *Yang Tegar Di jalan Dakwah*, Yogyakarta Tiga Serangkai Utama, 2003
- Jamaluddin Kafie, *Psikologi Dakwah*, Surabaya, Indah, 1993
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1993
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta, Yayasan Penyelenggara Penterjemah, 1977
- M. Masyhur Amin, *Metode Dakwah Islam dan beberapa keputusan Pemerintah Tentang Aktifitas keagamaan*, Yogyakarta, Sumbangsih, 1980
- Pimpinan Pusat Nasyiatul Aisyiyah, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Nasyiatul Aisyiyah*, Yogyakarta, 2005
- Pimpinan pusat Nasyiatul Aisyiyah, *Nasyiatul Aisyiyah Riwayat singkat Khitoh Perjuangan Kepribadian*, Yogyakarta, 1995
- Pimpinan Pusat Nasyiatul Aisyiyah, *Sistem Perkaderan Nasyiatul Aisyiyah*, Yogyakarta, 2003
- Pimpinan Pusat Nasyiatul Aisyiyah, *Tanfidz Keputusan Muktamar ke 10 Pimpinan Nasyiatul Aisyiyah*, Yogyakarta, 2005 Rafi'udin dan Maman Abd. Djaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, Bandung Pustaka Setia, 1997
- Slamet Muhaemin Abda, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*, Surabaya, Usaha Nasional, 1994

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 1993

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Yogyakarta, Yayasan Penerbit Psikologi UGM, 1976.

Tim Pembina Al Islam dan Kemuhammadiyah, *Muhammadiyah Sejarah Pemikiran dan Amal Usaha*, Yogyakarta, PT. Tiara Wacana Yogyakarta dan UMM Press, 1990

Winarno Surahmad, *Dasar dan Teknik Research*, Bandung, Tarsito, 1978

W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, PN Balai Pustaka, 1976



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA